



Implementasi *corporate social responsibility* (CSR) PT. Wika Beton tbk – PPB Sumut dalam bidang pendidikan melalui program wika mengajar di SMK negeri 2 Binjai

Idolla Adha Yanti¹, Badaruddin², Indra Fauzan³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara

adhavantiidolla@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

5 Juli 2022

Disetujui :

15 Juli 2022

Dipublikasikan :

25 Juli 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Implementasi CSR PT. Wika Beton, Tbk-PPB Sumut dalam bidang pendidikan melalui program “Wika Mengajar” di Smk Negeri 2 Binjai. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini data di analisis dengan cara, Reduksi data, Display Data, dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian Implementasi Program Wika Mengajar di SMK Negeri 2 Binjai dari beberapa indikator yang diambil menurut teori implementasi Model Merilee S Grindle dari aspek isi kebijakan yaitu kepentingan yang mempengaruhi, manfaat yang dihasilkan, derajat perubahan yang diinginkan, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan program dan sumber daya yang digunakan sedangkan pada aspek lingkungan kebijakan yaitu kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi dari actor yang terlibat, serta karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa dan tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana. Program Wika Mengajar ini sasarannya adalah beertujuan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan melalui implemantasi CSR dengan membuat program Wika Mengajar dan untuk memberikan bantuan kepada steakhodernya melalui program tersebut. Manfaat dari Wika Mengajar ini adalah membantu sekolah dan siswa untuk dapat mengetahui seluk beluk tentang beton dan juga tentang perusahaan PT. Wika Beton.

Kata kunci: Implementasi, CSR, Program Wika Mengajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implementation, and what factors hinder the implementation of The purpose of this study was to analyze the implementation of CSR PT. Wika Beton, Tbk-PPB North Sumatra in the field of education through the "Wika Mengajar" program at Smk Negeri 2 Binjai. This type of research is descriptive qualitative research. The method used to collect data in this research is observation, interviews and documentation. In this research, the data is analyzed by means of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results of the research on the Implementation of the Wika Teaching Program at SMK Negeri 2 Binjai from several indicators taken according to the implementation theory of the Merilee S Grindle Model from the aspect of policy content, namely the influencing interests, the benefits generated, the degree of desired change, the location of decision making, program implementation and resources. which is used while in the aspect of the policy environment, namely the power, interests and strategies of the actors involved, as well as the characteristics of the institutions and regimes in power and the level of compliance and the response from the implementers. The goal of the Wika Mengajar program is to fulfill corporate responsibility through the implementation of CSR by creating the Wika Mengajar program and to provide assistance to its steak owners through the program. company PT. Wika Concrete.

Keywords : Implementation, CSR, Wika Teaching Program



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Ketentuan ini dimaksudkan untuk

mendukung terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat, maka ditentukanlah bahwa Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Melalui undang-undang ini, industri atau koperasi-koperasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Tanggung Jawab Sosial atau yang lebih kita kenal dengan istilah CSR dewasa ini merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dari perusahaan. CSR pertama kali dikenal di negara-negara maju yang mana dalam konteksnya CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat internal maupun eksternal, yang berarti kesejahteraan pegawai perusahaan termasuk di dalam kegiatan CSR (Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R, 2018).

Kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial CSR perusahaan dengan demikian membutuhkan pemahaman yang baik dan mendalam mengenai kondisi masyarakat setempat dimana kegiatan CSR perusahaan tersebut diwujudkan. Peran serta masyarakat dan stakeholder menjadi penting untuk dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan CSR tersebut. Kegiatan CSR bagi masyarakat merupakan suatu proses yang bergerak dan bertalian dengan sumber-sumber yang ada di masyarakat, yang saat ini mulai dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan.

Ada tiga alasan penting mengapa perusahaan harus merespondan mengembangkan isu CSR sejalan dengan operasi usahanya. *Pertama*, perusahaan adalah bagian dari masyarakat, sehingga wajar apabila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. *Kedua*, kalangan pebisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat timbal balik. *Ketiga*, kegiatan CSR sendiri adalah salah satu cara untuk menerdam atau bahkan menghindari konflik sosial (Asy'ari, 2009).

Pentingnya CSR di bidang pendidikan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarakan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Selain anggaran dan program pemerintah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, namun pada saat ini partisipasi pemerintah dirasa belum menjanjikan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pendidikan dengan kualitas yang sama. Sehingga dengan adanya bantuan dari perusahaan-perusahaan maka prasarana dalam kegiatan pendidikan dapat ditingkatkan. Memang biaya sekolah saat ini dibebankan kepada orangtua, namun harus disadari masih terdapat kebutuhan-kebutuhan lain untuk kegiatan pendidikan seperti keperluan akan seragam sekolah, peralatan tulis, transportasi dan sebagainya yang belum terpenuhi seluruhnya oleh pemerintah disinilah perusahaan harus memberikan kontribusinya yang secara tidak langsung berdampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia disekitarnya.

Pelaksanaan CSR di bidang pendidikan sebetulnya belum ada regulasi secara khusus yang menuntut perusahaan untuk melakukan dukungan di sektor ini. Jika ada semangat pemerintah untuk mendayagunakan potensi CSR untuk peningkatan pendidikan, tidak lebih dari himbauan. Penentuan dilaksanakannya CSR terhadap dukungan pembangunan serta bentuk-bentuk pelaksanaan yang dipilih, diserahkan secara penuh sesuai kebijakan perusahaan, selama dalam upaya mendukung program pemerintah. Dibebaskannya peran perusahaan tersebut memunculkan beragam bentuk-bentuk kegiatan di bidang pendidikan, meliputi pemberian beasiswa, pembangunan prasarana dan sarana pendidikan, pelaksanaan pelatihan, bantuan buku-buku pelajaran maupun peralatan praktikum atau kegiatan lain yang mendukung pendidikan.

Program-program PT. Wika Beton, Tbk dilakukan CSR dan Mitigasi Risiko yaitu dalam menentukan program CSR yang tepat sasaran, perusahaan sangat disarankan untuk mempertimbangkan strategi mitigasi risiko. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi isu, baik positif maupun negatif, berdasarkan evaluasi dan analisis dampak program CSR yaitu *Natur, Economy, Well Bein dan Society* (NEWS). Hasil identifikasi isu ini kemudian dijadikan sebagai langkah dasar dalam menentukan mapping opportunity yang berisi kemungkinan dan rekomendasi atas solusi dari isu yang muncul. Dengan menjalankan tahapan diatas program CSR perusahaan diharapkan mampu memitigasi berbagai

resiko bisnis yang muncul. Saat ini PT Wika Beton, Tbk sedang melakukan roadmap yang diharapkan dapat menjadi panduan yang terkait implementasi CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan. Program CSR tersebut berpegang pada empat pilar yaitu: WTON Peduli, WTON Pintar, WTON Sehat dan WTON Reuse.

Program-program CSR PT Wika Beton, Tbk yang sudah dilakukan perusahaan sehingga banyak perkembangan di program CSR yang kita lihat contohnya adalah pemberian bantuan pengajaran kepada siswa-siswi untuk dapat mengenal seluk beluk pekerjaan dan juga pelatihan dalam dunia kerja. Tidak hanya bantuan secara pendanaan saja, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar yang terdapat di wilayah sekitar perusahaan/pabrik tersebut. Keputusan manajemen perusahaan untuk melaksanakan program-program CSR secara berkelanjutan, pada dasarnya merupakan keputusan yang rasional. Sebab implementasi program-program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh stakeholdernya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2018 : 3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Penelitian ini mengambil lokasi di PT. Wika Beton, Tbk-PPB Sumut sebagai pemberi manfaat dan juga Smk Negeri 2 Binjai sebagai penerima manfaat. Program CSR yang diteliti adalah program CSR PT. Wika Beton, Tbk di bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam program “Wika Mengajar” terhadap stakeholdernya yang terkait. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*). Alasan memilih PT. Wika Beton, Tbk tersebut adalah perusahaan tersebut dikenal baik oleh masyarakat dan bercitra baik, sebagai perusahaan bergerak dibidang pembuatan beton yang merupakan salah satu perusahaan BUMN terbesar di bidang pembuatan beton di Indonesia.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Implementasi CSR PT. Wika Beton, Tbk-PPB Sumut dalam bidang pendidikan melalui program “Wika Mengajar” di Smk Negeri 2 Binjai. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data program “Wika Mengajar”, daftar nama kegiatan wika mengajar, profil Wika Beton, serta foto-foto kegiatan wika mengajar.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2014), yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Wika Beton Tbk.

Dalam melaksanakan program dan kegiatan Strategic Corporate Social Responsibility atau Tanggungjawab Sosial Strategis, Perusahaan perlu menetapkan Prosedur. Prosedur tersebut merupakan rangkaian kegiatan atau tahap-tahap yang musti dijalankan agar dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Prosedur Strategic Corporate Social Responsibility atau Tanggungjawab Sosial Strategis disebut sebagai: “Prosedur Pengelolaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Strategis Perusahaan” dengan nomor WB-CSH-PS-05 Rev.02.

Dalam rangka mewujudkan komitmen dan kontribusi Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai pedoman ISO 26000 dan Sustainability Development Goals (SDGs), guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya, maka ditetapkan kebijakan *Strategic Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggungjawab Sosial Strategis sebagai berikut:

1. *Strategic Corporate Social Responsibility* atau Tanggungjawab Sosial Strategis, Perusahaan terintegrasi dengan Kebijakan Strategis Perusahaan, baik perencanaan, implementasi, evaluasi, pelaporan, dan publikasi untuk meningkatkan reputasi perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha, serta menerapkan mitigasi risiko bisnis;

2. *Strategic Corporate Social Responsibility* atau Tanggungjawab Sosial Strategis, Perusahaan terintegrasi dengan Kebijakan Strategis Perusahaan, mengedepankan pada partisipasi dan pengembangan masyarakat (Community Involvement & Development/CID) di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan mewujudkan kemandirian masyarakat melalui proses pendampingan dan pengembangan komunitas;
3. Kebijakan *Strategic Corporate Social Responsibility* atau Tanggungjawab Sosial Strategis Perusahaan melalui pendekatan konsep 5P (planet, people, profit, peace dan partnership) yang meliputi: kinerja ekonomi (*economy responsibility*), Kinerja lingkungan (*environmental responsibility*), dan Kinerja sosial (*social responsibility*);
4. Pelaksanaan Program *Strategic Corporate Social Responsibility* atau Tanggungjawab Sosial Strategis Perusahaan meliputi: Program Piltropi; Program *Community Involvement Development/CID*; dan Program Non- *Community Involvement Development/Non-CID*;
5. Pilar aktifitas *Strategic Corporate Social Responsibility* atau Tanggungjawab Sosial Strategis Perusahaan meliputi: Pilar WTON Peduli, Pilar WTON Pintar, Pilar WTON Sehat, dan Pilar WTON 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Implementasi Program WIKA Mengajar

1. Isi Kebijakan :

Kepentingan-kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan adalah sasaran dari kebijakan tersebut, seperti masyarakat/steakholdernya. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hal-hal yang penting dalam implementasinya. Dalam sebuah kebijakan ataupun program CSR ini adalah masyarakat/steakholdernya, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas dari steakholdernya, antara lain:

a. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan

Suatu kebijakan termasuk diantaranya adalah sebuah peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan ditengah masyarakat dengan melibatkan kepentingan-kepentingan dari pihak tertentu ataupun pihak terkait pada tahap implementasinya. Kepentingan-kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan tersebut, seperti masyarakat/steakholdernya. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hal-hal kepentingan yang mempengaruhi dalam implementasinya.

Dalam program Wika Mengajar ini sasarannya adalah beertujuan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan melalui implementasi CSR dengan membuat program Wika Mengajar dan untuk memberikan bantuan kepada steakholdernya melalui program tersebut. Program Wika Mengajar ini dibuat untuk memenuhi peraturan pemerintah tentang CSR sebagai sasaran utama dari program Wika mengajar ini adalah sekolah dan siswanya dengan memberikan bantuan berupa saran-prasarana, fasilitas dan pengetahuan. Sekolah dan siwanya langsung dapat merasakan bantuan yang diberikan oleh PT. Wika Beton PBB Sumut dalam program Wika Mengajar tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah diatur kedalam Undang – Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu pada : Undang – Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Pasal 74 Undang – Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1)Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2)Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3)Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan program CSR Wika Mengajar di SMK Negeri 2 Binjai merupakan kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Wika Beton. Dengan mengadakan “Wika Mengajar Tahun 2020” dengan tema “Pendidikan Untuk Anak Bangsa di 60 wilayah WIKA se Indonesia, yang berlangsung dari 3-15 februari 2020, sekaligus mendistribusikan fasilitas penunjang melalui program CSR, sebagai wujud komitmen kepedulian dan perhatian terhadap pendidikan Indonesia. Program “Wika Mengajar tahun 2020” hadir guna mempersiapkan kader-kader bangsa, anak-anak muda Indonesia dalam menciptakan karakter intelektual dan perubahan positif dan belajar delarasdengan perkembangan teknologi.

PT Wika Beton merupakan salah satu perusahaan yang menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Bentuk

implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan PT Wika Beton menggunakan model keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau memberika pelatihan dengan program Wika Mengajar tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti corporate secretary atau public affair manager atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation* Saidi dan Abidin (2004: 64 – 65).

b. Manfaat yang dihasilkan

Manfaat dari program Wika Mengajar tersebut tentunya juga berdampak terhadap penerima bantuan dan fasilitas yang diberikan seperti meningkatnya fasilitas yang ada dan pengetahuan para siswa-siswi. Manfaat dari program Wika Mengajar ini bahwa dapat disimpulkan tujuan program tersebut sangat membantu dalam fasilitas dan pengetahuan siswa dalam ilmu yang diberikan. Adapun secara rinci manfaat dari program Wika Mengajar ini yaitu antara lain mentoring Struktur Beton dan penggunaannya, penyerahan bantuan berupa perangkat elektronik pendukung pembelajaran, penyerahan hadiah kepada siswa-siswi berprestasi, penanaman pohon (simbolis), dengan diawali oleh hiburan Tarian Daerah dan Penampilan Ekskul Paskibra dan Pramuka SMK Negeri 2 Binjai.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar Wika Beton dapat menginspirasi para Siswa/Siswi melalui berbagai cerita tentang profesinya, serta menanamkan nilai kebaikan, serta menanamkan nilai kebaikan, kerja keras dan tekad yang kuat dalam membangun negeri melalui perannya sebagai generasi muda. Selain itu, melalui salah satu Pilar CSR, yakni Wika Pintar, Wika Beton akan memberikan bantuan fasilitas belajar mengajar kepada sekolah atau lembaga pendidikan tempat dimana kegiatan” Wika Mengajar Tahun 2020” in akan berlangsung. Sementara kegiatan dilakukan dengan kegiatan berupa penanaman bibit pohon, faislitas sekolah. Seluruh program yang diselenggarakan merupakan implementasi dari empat pilar CSR WIKA yaitu WIKA Pintar, WIKA Hijau, WIKA Sehat dan WIKA PEduki. Wika Beton masuk ke dalam tim program Wika Mengajar bersama dengan 4 unit kerja yaitu departemen sipil umum, departemen keuangan, departemen Safety Helath Environment dan Satuan Pengawasan Interen.

Program Wika Mengajar ini sasarannya adalah beertujuan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan melalui implemantasi CSR dengan membuat program Wika Mengajar dan untuk memberikan bantuan kepada steakhodernya melalui program tersebut. Adapun tujuan awal dari program Wika Mengajar ini adalah untuk memenuhi peraturan yang sudah ada yaitu CSR sehingga dibuatlah program Wika mengajar tersebut dan juga menyambut HUT Wika Beton ke 21. Program Wika Mengajar Tersebut untuk membawa para sekolah dan para siswa mendapat pengetahuan tentang Wika Beton dan juga fasilitas yang diberikan dapat bermanfaat bagi sekolah dan siswa.

c. Derajat perubahan yang diinginkan

Kebijakan atau program tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu target yang ingin dicapai. Derajat perubahan yang ingin dicapai dari program implementasi CSR dalam program Wika Mengajar iini adalah memberikan bantuan untuk steakhodernya dan dalam memenuhi tanggung jawab perusahaan, meningkatkan pengetahuan dan juga pemberian bantuan yang dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh penerima bantuan tersebut.

Derajat perubahan yang diinginkan dari program wika mengajar adalah:

1. Adanya perubahan pada siswa ssetelah program Wika Mengajar dilaksanakan menjadi lebih baik dalam menerima pengajaran
2. Meningkatkan pengetahuan siswa dan sekolah tentang ilmu beton
3. Meningkatkan cara belajar siswa dikarenakan pemberian bantuan fasilitas dan juga pemberian materi dari ahlinya
4. Memberikan pengertian tentang perusahaan Wika Beton memproduksi bahan-bahan beton yang sangat beragam.

Dalam suatu kebijakan tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu target yang hendak dicapaier atau ingin dicapai. Derajat perubahan yang ingin dicapai dari implementasi kebijakan CSR melalui program Wika Mengajar adalah melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), sebagai wujud komitmen kepedulian dan perhatian terhadap pendidikan Indonesia. Pelaksanaan CSR PT Wika Beton bertujuan guna mempersiapkan kader-kader bangsa, anak-anak muda Indonesia dalam menciptakan karakter intelektual dan perubahan positif pola berfikir dan belajar selaras dengan perkembangan teknologi. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar WIKA Beton dapat menginspirasi para Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui berbagai cerita tentang profesinya, serta menanamkan nilai kebaikan, kerja keras dan tekad yang kuat dalam membangun negeri melalui perannya sebagai generasi

muda. Dalam pembuatan suatu kebijakan ataupun program tentu melihat suatu fenomena di tengah masyarakat yang cukup meresahkan, urgent yang tentunya sangat perlu untuk diselesaikan segera mungkin. Dari stau fenomena atau situasi yang awal tentu diharapkan setelah adanya kebijakan atau program yang menangani dapat berubah menjadi situasi yang lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang awal dibuatnya kebijakan tersebut.

d. Letak pengambilan keputusan

Letak pengambilan keputusan tentunya sangat erat kaitanya dengan para stakeholders dimana keputusan yang diambil dalam menjalankan suatu kebijakan satu program harus sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada dan keputusan yang diambil tentu untuk kepentingan bersama. Pengambilan keputusan didalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program dalam implementasinya.

Koordinasi yang dilakukan dalam program wika mengajar in adalah adanya koordinasi dari pusat ke daerah yang keputusannya berasal dari pusat dan dilaksanakan di daerah sesuai dengan prosedurnya. Setelah dilaksanakan di daerah kemudian dilaporkan ke pusat dengan membuat laporan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan letak pengambilan keputusan mengenai kebijakan dari instansi terkait dalam kebijakan CSR ini tertuma melalui Program Wika Mengajar. Pendekatan yang dilakkan dalam implementasi kebijakan publik adalah pendekatan secara *top-down*, yaitu pendekatan secara satu pihak dari atas ke bawah. Dalam proses implementasi peranan pemerintah sangat besar, pada pendekatan ini asumsi yang terjadi adalah para pembuat keputusan merupakan aktor kunci dalam keberhasilan implementasi, sedangkan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses implementasi dianggap menghambat, sehingga para pembuat keputusan meremehkan inisiatif strategi yang berasal dari level birokrasi rendah maupun subsistem-subsistem kebijaksanaan yang lain. Yang kedua adalah pendekatan secara *bottom-up*, yaitu pendekatan yang berasal dari bawah (masyarakat).

Pendekatan *bottom-up* didasarkan pada jenis kebijakan publik yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya atau masih melibatkan pejabat pemerintahan namun hanya ditataran rendah. Asumsi yang mendasari pendekatan ini adalah bahwa implementasi berlangsung dalam lingkungan pembuat keputusan yang terdesentralisasi. Model ini menyediakan suatu mekanisme untuk bergerak dari level birokrasi paling bawah sampai pada pembuatan keputusan tertinggi di sektor publik maupun sektor swasta.

e. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu kebijakan, karena pelaksanaan program adalah penggerak ataupun alat untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah ditetapkan pada awal pembuat kebijakan. Dapat dikatakan para pelaksana ini adalah penyedia dan yang memfasilitasi masyarakat dalam suatu program, selain itu pelaksana program juga sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana suatu program diimplementasikan. Untuk mengetahui pelaksanaan program Wika Mengajar, peneliti melakukan pengamatan di lapangan dan melakukan wawancara kepada beberapa informan terkait.

Pelaksanaan atau implementasi Program Wika Mengajar ini terdiri dari para staf yang turun kelapangan dari sebelum acara untuk menanyakan kebutuhan dari pihak penerima bantuan yaitu sekolah kemudian PT. Wika Beton PPB Sumut menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan pelaksanaan programnya dilaksanakan 2 hari tetapi persiapan acara programnya ada 2 minggu. Pelaksanaan kebijakan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didalam pelaksanaannya dilakukan oleh sumber daya manusia yang mencukupi dan tentunya berkualitas. Dalam pencapaian tersebut tentu membutuhkan SDM yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan memiliki kecakapan dan kecukupan untuk menjalankan suatu kebijakan tersebut.

Pelaksanaan program Wika mengajar memiliki strategi tepatnya karena programnya itu sendiri di buat oleh PT. Wika Beton pusat, PT Wika yang di daerah daerah hanya melaksanakan saja. Pencarian lokasi sekolah lebih tepatnya SMK karena memang fokus sekolah kejuruan dan terpilihnya SMK Negeri 2 karena memang mereka ada jurusan bangunan konstruksi beton sesuai dengan yang kami cari kan. Serta didukung dengan adanya alumni SMK Negeri 2 sebagai Karyawan Wika Beton. Sehingga dengan diberikan materi tentang beton dalam pembelajaran mereka, siswa tersebut mudah memahami.

f. Sumber Daya Yang Digunakan

Pelaksanaan atau pengimplementasian suatu kebijakan perlu didukung dengan adanya sumberdaya yang dapat memberikan pengaruh yang positif dan berguna untuk mensukseskan pelaksanaan suatu kebijakan ataupun program tersebut. Sumber daya yang memadai tentunya sangat membantu didalam pelaksanaan suatu kebijakan tersebut agar dapat berjalan dengan baik, maksimal, efektif dan efisien.

Pelaksanaan kebijakan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didalam pelaksanaannya dilakukan oleh sumber daya manusia yang mencukupi dan tentunya berkualitas. Dalam pencapaian tersebut tentu membutuhkan SDM yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan memiliki kecakapan dan kecukupan untuk menjalankan suatu kebijakan tersebut.

Pelaksanaan atau pengimplementasian suatu kebijakan perlu didukung dengan adanya sumber daya yang dapat memberikan pengaruh positif dan berguna untuk mensukseskan dalam pelaksanaan suatu kebijakan ataupun program tersebut. Sumber daya yang memadai tentunya sangat membantu di dalam pelaksanaan suatu kebijakan tersebut agar dapat berjalan dengan baik, maksimal, efektif dan efisien. Pelaksana kebijakan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didalam pelaksanaannya dilakukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi dan tentunya berkualitas. Dalam pencapaian tersebut tentu membutuhkan SDM yang sesuai dengan kemampuan, yang memiliki kecakapan dan kecukupan untuk menjalankan suatu kebijakan tersebut.

2. Lingkungan Kebijakan Program:

a. Kekuasaan, Kepentingan Dan Strategi Actor Yang Terlibat

Keberhasilan suatu program juga dipengaruhi oleh seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Kekuasaan dan kepentingan yang dimiliki dari sebuah implementasi yang ada diharapkan mampu mewujudkan kehendak dan harapan dari sebuah program. Strategi implementasi akan dapat mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan.

Pelaksanaan dari suatu kebijakan tidak akan lepas terpengaruhi dari kekuasaan, kepentingan dan juga strategi yang dilakukan oleh para aktor, baik oleh pemuat kebijakan, pelaksana bahkan juga aktor lain di luar itu yang disengaja ataupun tidak disengaja, dan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Aktor dalam tahapan implementasi bisa berasal dari kalangan pemerintah maupun swasta. Mereka memiliki tujuan implementasi yang tidak sama dengan aktor yang lain.

b. Karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa

Implementasi kebijakan yang telah dibuat, maka suatu kebijakan atau program tersebut tidak akan terlepas dari karakteristik atau peran dari para pelaksana kebijakan itu sendiri. Karakteristik stakeholder dalam hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dinas atau implementor yang terkait dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan.

Karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa dalam program Wika Mengajar ini adalah kebijakannya turunnya dari pusat yang kemudian dilaksanakan di daerah yang kemudian adanya koordinasi berupa laporan dari daerah ke pusat sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Grindle pelaksanaan dari suatu kebijakan tidak akan lepas terpengaruhi dari kekuasaan, kepentingan dan juga strategi yang dilakukan oleh para aktor, baik oleh pemuat kebijakan, pelaksana bahkan juga aktor lain di luar itu yang disengaja ataupun tidak disengaja, dan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melihat kenyataan dilapangan mengenai pelaksanaan kebijakan CSR sudah ada relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Grindle tersebut.

c. Tingkat kepatuhan dan respon dari pelaksana

Kelompok sasaran diharapkan dapat berperan aktif terhadap program yang dijalankan pemerintah, karena hal ini akan sangat mempengaruhi pelaksanaan program dari pemerintah. Pada dasarnya program yang dilakukan adalah demi kepentingan masyarakat/stakeholdernya, sehingga disini diharapkan dapat seiring sejalan dengan pemerintah, sehingga dapat menilai kinerja dari pemerintah. Ini akan dapat mempermudah untuk mengadakan koreksi terhadap kesalahan atau kekeliruan yang terjadi sehingga akan dapat lebih mudah dan lebih cepat dibenahi, serta program dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Anggota yang sudah diserahkan tugas oleh pimpinan patuh terhadap prosedur dan menjalankan tugasnya dengan baik dari segi penyampaian materi hingga proses pelaksanaan acara dalam program Wika Mengajar. Hal ini juga bagian penting dari proses implementasi suatu kebijakan, dimana tingkat

kepatuhan dan adanya respon dari para pelaksana kebijakan merupakan aksi nyata dari para pelaksana untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pengimplementasian program PHBS agar dapat terlaksana dengan baik, secara optimal, dan berdaya guna. Semua pelaksana tersebut memiliki tupoksi masing – masing dalam melaksanakan perannya masing – masing dalam melaksanakan perannya masing – masing dalam program Wika Menagajar.

Kendala-Kendala Yang Dihadapinya Dalam Implementasi CSR

Suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan tentunya tidak pernah terlepas dari yang namanya kendala atau hamabatan, dalam hal ini yang juga tentunya dirasakan oleh PT. Wika Beton dalam Program Wika Mengajar. Namun kendala tersebut tidak menghambat PT. Wika Beton dalam melaksanakan program CSR.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat pelaksanaan program CSR PT. Wika Beton adalah kurangnya partisipasi siswa, dan CSR dipisahkan dari bisnis inti perusahaan. Berikut penjelasan dari faktor-faktor penghambat di atas:

1. Kurangnya partisipasi siswa dikarenakan materi yang disampaikan tentang praktek beton untuk dunia kerja sedangkan yang mereka pelajari masih sekedar pola yang standart sehingga mereka kurang mengerti. Partisipasi siswa merupakan suatu proses untuk memberikan kesempatan dan wewenang yang lebih luas kepada siswa untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. Pembagian kewenangan ini dilakukan berdasarkan tingkat keikutsertaan (level of involvement) siswa dalam kegiatan program wika mengajar tersebut. Partisipasi siswa bertujuan untuk mencari solusi permasalahan yang lebih baik dalam suatu komunitas dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk ikut memberikan kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Sebelum melaksanakan program CSR, hendaknya perusahaan melibatkan sekolah, atau pemangku kepentingan di sekitar perusahaan yakni pemerintahan setempat, agar programnya berjalan dengan lancar dan perusahaan juga mengetahui berbagai macam permasalahan yang di timbulkan dari operasional perusahaan tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Wika Beton, dapat dilakukan mulai dari mengajak siswa secara langsung maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pelaksanaan CSR tersebut, dan juga meminta izin kepada pemerintahan setempat agar programnya dapat berjalan dengan baik dan juga ada badan hukum yang ada.
2. Implementasi CSR perusahaan dalam program wika mengajar ini terlalu sebentar dilaksanakan oleh PT. Wika Beton PPB Sumut sehingga para penerima bantuan atau sekolah penerima terkesan terburu-buru dalam melaksanakan program wika mengajar tersebut. Hal ini dikarenakan dalam 2 hari sudah harus menyampaikan materi tentang beton, materi kesehatan dan juga pemberian bantuan untuk sekolah. Dikarenakan mungkin waktu mereka yang tidak banyak dibarengi juga adanya penyelenggaraan yang serentak seluruh Indonesia dikarenakan sekalian memperingati HUT Wika Beton seluruh Indonesia. Pelaksanaan program sendiri dipersiapkan dari 2 minggu sebelum acara disanalah implementor atau karyawan yang bertugas untuk program wika mengajar ini menanyakan apasajakah bantuan yang sekiranya dibutuhkan dari sekolah yang dapat mereka berikan.
3. Belum adanya transparansi penggunaan anggaran CSR, peran perusahaan melalui dana CSR untuk kebutuhan masyarakat pengelolaan dananya harus berifat transparan dan terbuka bagi masyarakat/steakholdernya dan pemerinta. Masyarakat/steakholdernya seharusnya mengetahui anggaran dan CSR perusahaan dan kemana saja disalurkan, apakah diprioritaskan kepada masyarakat sekitar wilayah oprasional perusahaan atau tidak sehingga dan CSR tersalurkan dengan semestinya. Kenyataanya, sampai saat ini masih terdapat beberapa perusahaan yang belum terbuka mengenai alokasi anggaran dana CSR PT. Wika Beton PPB Sumut bersifat terbuka mereka terbuka atas dana yang digunakan bisa dilihat dari dilampirkannya dana keseluruhan dari pemakaian dana CSR seluruh Indonesia di www.wikabeton.csr.co.id kita bisa melihat berapa dana yang dikeluarkan oleh PT. Wika Beton seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menjaga

segala kemungkinan negative yang akan terjadi dikarenakan PT. Wika Beton sudah *go public* dan sahamnya sudah diperjual belikan sehingga diharuskan adanya keterbukaan pemakaian dana.

4. CSR sebagai upaya untuk memenuhi tanggung jawab perusahaandan belum dapat dipisahkan dari bisnis inti perusahaan. Banyak sekali perusahaan yang membuat berbagai program CSR dengan sumber daya yang besar, namun belum banyak pula perusahaan yang membuat program-program yang berkaitan dengan bisnis inti perusahaan. Walaupun PT. Wika Beton sudah memberikan pengetahuan terkait beton untuk memudahkan siswa lebih memahami mengenai beton namun hal tersebut belum mampu memecahkan masalah yang timbul dari operasional perusahaan.
5. Budaya kerja perusahaan yang selama ini bergerak dalam bidang proyek bangunan dan lain-lain.

KESIMPULAN

Implementasi Program Wika Mengajar di SMK Negeri 2 Binjai dari beberapa indikator yang diambil menurut teori implementasi Model Merilee S Grindle dari aspek isi kebijakan yaitu kepentingan yang mempengaruhi, manfaat yang dihasilkan, derajat perubahan yang diinginkan, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan program dan sumber daya yang digunakan sedangkan pada aspek lingkungan kebijakan yaitu kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi dari actor yang terlibat, serta karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa dan tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana. Program Wika Mengajar ini sarasannya adalah beertujuan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan melalui implemantasi CSR dengan membuat program Wika Mengajar dan untuk memberikan bantuan kepada steakhodernya melalui program tersebut. Manfaat dari Wika Mengajar ini adalah membantu sekolah dan siswa untuk dapat mengetahui seluk beluk tentang beton dan juga tentang perusahaan PT. Wika Beton.

Kendala-kendala yang dihadapi yaitu kurangnya partisipasi siswa dikarenakan materi yang disampaikan tentang praktek beton untuk dunia kerja sedangkan yang mereka pelajari masih sekedar pola yang standart sehingga mereka kuarng mengerti. Implementasi CSR perusahaan dalam program wika mengajar ini terlalu sebentar dilaksanakan oleh PT. Wika Beton PPB Sumut sehingga para penerima bantuan atau sekolah penerima terkesan terburu-buru dalam melaksanakan program wika mengajar tersebut. Belum adanya transparansi penggunaan anggaran CSR, peran perusahaan melalui dana CSR untuk kebutuhan masyarakat pengelolaan dananya harus berifat transparan dan terbuka bagi masyarakat/steakholdernya dan pemerintah. CSR dipisahkan dari bisnis inti perusahaan adalah terpisahnya program CSR dengan bisnis inti perusahaan. Banyak sekali perusahaan yang membuat berbagai program CSR dengan sumber daya yang besar, namun belum banyak pula perusahaan yang membuat program-program yang berkaitan dengan bisnis inti perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AG, Subarsono, 2009, *Analisis Kebijakan Publik (Konsep,Teori Dan Aplikasi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Andreas Lako, 2011, *Dekonstruksi Corporate Sosisal Responbility & Reformasi. Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Apriatma, G., Cheisviyanny, C., & Taqwa, S, 2019,*Analisis Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Bagi Penerima Beasiswa Bank Nagari. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 1(1), 334-348.*
- Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R, 2018, *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El-Corps. Share: Social Work Journal, 8(2), 211-218.*
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Thompson. London.

- Emirzon, Joni, dkk (ed), 2007, *Perspektif Hukum Bisnis Indonesia, Pada Era Globalisasi Ekonomi*, Genta Press, Yogyakarta.
- Hadisuamardjo, H, 2014, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Program CSR Dalam Bidang Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(2), 51-67.
- Hardiansyah, HAM, MS, 2017, *CSR dan Modal Sosial Untuk Membangun Sinergi Kemitraan Bagi Upaya Pengentasan Kemiskinan*,
- Haris, A. M., & Purnomo, E. P, 2017, *Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan. Journal of Governance and Public Policy*, 3(2), 203-225.
- Hartono, Sri Rejeki, Prof., Sh., 2007, *Hukum Ekonomi Indonesia*, Bayu Media, Malang.
- Hendrik, Budi *Untung*, 2008, *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar. Grafika.
- Kriyantono, Rahmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Mapisangka, A, 2009, *Impelementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat dalam JESP Vol 1.No.1*.
- Margiono, Ari, 2006, *Menuju Corporate Sosial Ledership*, Suara Pembaharuan.
- Marten H. Jean, dkk, 2007, *Corporate Social Responsibility Perusahaan Multinasional Kepada Masyarakat Sekitar: Studi Kasus, Jurnal Usahawan Nomer 03 Tahun XXXVI Maret , Bagian CSR, Universitas Kristen Satya Wacana, Slatatiga*.
- Moleong, Lexy J, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung
- Muryati, Dewi Tutri., SH, 2014, *Tanggungjawab Sosial Perusahaan Dalam Kaitanya Dengan Kebijakan Lingkungan Hidup*, Jurnal Law Reform.,
- Naraduhita, Dea Cendani dan Tjiptohadi Sawarjuwono, 2012, *Corporate Social Responsibility : Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR Bidang Pendidikan. Jurnal Akuntansi & Auditing Vol 8 No 2*.
- Nugroho, Riant Dwijodijoto, 2003, *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, Evaluasi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Philip Kotler, 2007, *Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, New York, Thomas Dunne Books
- Siregar, Chairil. N, 2007, *Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi CSR pada Masyarakat Indonesia, Jurnal Sioteknologi Edisi 12*, ITB, Bandung.
- Soekanto, Soerjono, Prof. Dr., SH., 2006, *Pengantar Penelitian Hukum*, UI Press, Jakarta.
- Solihin, Ismail, 2011, *Corporate Social Responsibility: From Charity to. Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Rejeki Hartono, *Hukum Ekonomi Indonesia*, 2007, BayuMedia, Malang.
- Susanto, A.B, 2007, *Corporate Social Responcibility*, The Jakarta Consulting Group, Jakarta.

Susanto, A.B, 2009, *Reputation Driven Corporate Social Responsibility. Pendekatan Startegic Management Dalam CSR*. Jakarta: Erlangga

Tjiptohadi Sawarjuwono. 2012. *Corporate Social. Responsibility : Upaya Memahami ALASAN Dibalik Pengungkapan CSR*.

Tunggal, Amin Widjaja, 2008, *Corporate Social Responcibility*, Harvarindo, Jakarta.

Widodo, Joko, 2010, *Analisis Kebijakan Publik*, Malang: Bayu Media.

Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social. Responsibility)*, PT Gramedia, Jakarta.